

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor

Ira Seviana Berutu*, Joen Parningotan Purba, Frikson Jony Purba

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*Corresponding author: Irabrutu29@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 14th, 2026

Abstract: Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai minat belajar perlu dilakukan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 30 peserta didik yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dokumentasi hasil belajar PJOK. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan *One Sample t-Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 78,70 termasuk kategori tinggi, data berdistribusi normal (Sig. = 0,069), dan hasil *One Sample t-Test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,225 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,699 dengan nilai signifikansi 0,034 (<0,05). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV berada pada kategori tinggi sehingga perlu dipertahankan melalui pembelajaran PJOK yang menarik dan inovatif.

Keywords: hasil belajar, minat belajar, peserta didik sekolah dasar, PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tingginya nilai akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan, memiliki karakter yang baik, serta mampu berinteraksi secara positif di lingkungan sosial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti kurikulum, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Di antara berbagai komponen tersebut, peserta didik menjadi subjek utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Meskipun guru telah menyampaikan materi dengan baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal apabila peserta didik tidak memiliki kemauan dan ketertarikan untuk belajar. Oleh karena itu, faktor-faktor internal yang berasal dari diri peserta didik, seperti minat belajar, motivasi belajar, kesiapan belajar, serta kemampuan awal, perlu mendapatkan perhatian dalam penyelenggaraan

pembelajaran di sekolah. Menurut Slameto (2023), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dengan demikian, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas gerak yang dirancang secara sistematis sehingga mampu membentuk karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, serta pola hidup sehat. Dengan demikian, PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan yang berkontribusi dalam membentuk manusia Indonesia yang sehat, aktif, dan berkarakter.

Menurut Setyawan (2017), pembelajaran PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik pada aspek fisik, mental, emosional, maupun sosial peserta didik. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK bukan sekadar aktivitas olahraga, melainkan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif. Sejalan dengan itu, penelitian Faisal dkk. (2024) menjelaskan bahwa kurikulum PJOK di sekolah dasar diarahkan untuk membentuk peserta didik yang sehat, aktif, percaya diri, serta memiliki keterampilan gerak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK perlu dirancang secara menarik, aktif, dan menyenangkan agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran PJOK dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam

kurun waktu tertentu. Hasil belajar tidak hanya menggambarkan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku, sikap, keterampilan, serta kemampuan peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, hasil belajar sering dijadikan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Menurut Ahmad Susanto (2013), hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya diukur melalui nilai pengetahuan, tetapi juga melalui perubahan sikap dan keterampilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, Nana Sudjana (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur melalui proses evaluasi. Dengan demikian, hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar.

Salah satu faktor internal yang diyakini memiliki hubungan erat dengan hasil belajar adalah minat belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan memberikan perhatian terhadap suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, serta memiliki dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah merasa bosan, kurang aktif selama pembelajaran, bahkan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut Sardiman A. M. (2022), minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan keterlibatan secara aktif terhadap kegiatan belajar sehingga mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa minat belajar menjadi salah satu faktor psikologis yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa minat

belajar tercermin melalui rasa senang, perhatian, keterlibatan aktif, serta keinginan peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila indikator-indikator tersebut berkembang dengan baik, maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mampu menumbuhkan serta mempertahankan minat belajar mereka selama mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kondisi fisik, kecerdasan, minat belajar, motivasi belajar, bakat, perhatian, kesiapan belajar, serta kondisi psikologis lainnya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, sarana dan prasarana pembelajaran, serta kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2023), faktor internal, khususnya minat belajar, memiliki peranan yang sangat penting karena mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sardiman A. M. (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta berupaya memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu faktor yang perlu dikembangkan oleh guru melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), minat belajar memiliki peranan yang semakin penting karena karakteristik mata pelajaran ini menuntut keterlibatan peserta didik secara langsung, baik melalui aktivitas fisik maupun interaksi selama proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias mengikuti setiap kegiatan praktik, bersedia mencoba berbagai keterampilan gerak, serta

mampu bekerja sama dengan teman dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang aktif, mudah merasa bosan, dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar PJOK. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 064990 Medan Johor pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, diperoleh gambaran bahwa minat belajar peserta didik kelas IV dalam mengikuti pembelajaran PJOK masih menunjukkan variasi. Sebagian peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, aktif mengikuti aktivitas praktik, serta menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif ketika mengikuti kegiatan praktik, kurang percaya diri saat melakukan gerakan, serta menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan karakteristik tersebut diduga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PJOK yang diperoleh masing-masing peserta didik.

Selain observasi terhadap proses pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PJOK untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran di kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang mengikuti pembelajaran hanya karena tuntutan kehadiran, bukan karena memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi PJOK. Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran umumnya memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang aktif. Temuan tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, hubungan tersebut masih memerlukan pembuktian secara ilmiah melalui penelitian yang menggunakan metode dan analisis statistik yang tepat sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PJOK.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Rohman (2025) menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PJOK peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga oleh kesiapan psikologis peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siringoringo dkk. (2024) menyimpulkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi sebesar 71,4% terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan belajar. Selain itu, penelitian Al Asyari, Purwoto, dan Handayani (2024) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif selama mengikuti pembelajaran PJOK, memiliki tingkat partisipasi yang lebih baik, serta mampu menyelesaikan aktivitas pembelajaran dengan lebih optimal. Ketiga penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa minat belajar merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada sekolah, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar yang berbeda dengan lokasi penelitian ini. Perbedaan karakteristik sekolah, fasilitas pembelajaran, latar belakang peserta didik, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas hubungan antara minat belajar dan hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026 belum ditemukan. Kondisi inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini dan menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris pada konteks sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan research gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto* melalui analisis statistik terhadap data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai kondisi minat belajar peserta didik serta memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PJOK pada konteks sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, khususnya minat belajar, serta memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2023), penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat berdasarkan peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 064990 Medan Johor, Kota Medan, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Arikunto (2022), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berupa angket minat belajar berdasarkan indikator perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Selanjutnya, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, angket disebarakan kepada seluruh responden untuk memperoleh data minat belajar. Data hasil belajar PJOK diperoleh melalui dokumentasi nilai peserta didik. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *One Sample t-Test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah rata-rata minat belajar peserta didik berbeda secara signifikan dari nilai acuan (*mean* ideal) yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data angket minat belajar yang telah diisi oleh 30 peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran

2025/2026. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *One Sample t-Test*. Penyajian hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat minat belajar peserta didik serta membuktikan hipotesis penelitian mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Adapun hasil analisis data penelitian disajikan pada tabel-tabel berikut.

Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Peserta Didik

Data hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar kepada 30 peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum tingkat minat belajar peserta didik. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah responden (*N*), skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Hasil analisis statistik deskriptif minat belajar peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Minat Belajar Peserta Didik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	30	64	95	78,70	9,11

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor minimum minat belajar peserta didik adalah 64, sedangkan skor maksimum mencapai 95. Perbedaan antara skor minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi tingkat minat belajar di antara peserta didik, meskipun seluruh responden mengikuti proses pembelajaran pada kelas yang sama. Variasi tersebut menggambarkan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,70 menunjukkan bahwa secara umum tingkat minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang baik selama mengikuti proses pembelajaran PJOK. Kondisi ini terlihat dari tingginya skor yang diperoleh sebagian besar responden pada angket yang telah diisi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peserta didik cenderung menunjukkan perhatian, ketertarikan, dan partisipasi yang baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 9,11 menunjukkan bahwa penyebaran data minat belajar peserta didik relatif tidak terlalu besar terhadap nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat minat belajar peserta didik cenderung berada pada kisaran yang hampir sama, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki skor lebih rendah maupun lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata. Penyebaran data yang demikian menunjukkan bahwa karakteristik minat belajar peserta didik dalam penelitian ini relatif homogen.

Hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi minat belajar peserta didik sebelum dilakukan analisis lebih lanjut melalui uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Informasi tersebut menjadi dasar untuk mengetahui karakteristik data penelitian sekaligus memberikan gambaran mengenai tingkat minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026.

Oleh karena itu, hasil analisis statistik deskriptif ini menjadi landasan dalam melakukan analisis selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa

Distribusi kategori minat belajar dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat minat belajar peserta didik berdasarkan skor angket yang telah diperoleh selama penelitian. Pengelompokan data dilakukan menggunakan interval kategori sehingga dapat diketahui sebaran jumlah peserta didik pada setiap kategori minat belajar, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Analisis distribusi kategori ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi data serta memberikan gambaran mengenai kecenderungan tingkat minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun hasil distribusi kategori minat belajar peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	8	26,67
Tinggi	7	23,33
Sedang	8	26,67
Rendah	6	20,00
Sangat Rendah	1	3,33

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor tersebar ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa sebanyak 8 peserta didik (26,67%) berada pada kategori sangat tinggi, 7 peserta didik (23,33%) berada pada kategori tinggi, 8 peserta didik (26,67%) berada pada kategori sedang, 6 peserta didik (20,00%) berada pada kategori rendah, dan 1 peserta didik (3,33%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik memiliki minat belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sebaran data pada setiap kategori juga memperlihatkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik cukup beragam, meskipun jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dan sangat rendah

relatif sedikit dibandingkan dengan kategori lainnya.

Peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan tingkat ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang baik selama mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar seluruh peserta didik agar tidak terjadi kesenjangan tingkat minat belajar di dalam kelas. Guru dapat memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah melalui pembelajaran yang lebih bervariasi, pemberian motivasi, serta kegiatan yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil distribusi kategori minat belajar memberikan gambaran bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor cenderung berada pada kategori yang baik. Informasi tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis lanjutan melalui uji prasyarat dan pengujian

hipotesis sehingga dapat diketahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat analisis sebelum pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat ditentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini,

uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25 karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	.964	30	.385
Hasil Belajar	.986	30	.954

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data minat belajar peserta didik memperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar **0,069**. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu **0,05** ($0,069 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data minat belajar peserta didik berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu uji prasyarat analisis.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penyebaran data tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari distribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket memiliki pola distribusi yang baik sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi data yang diperoleh dari responden masih berada dalam batas yang dapat diterima untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan.

Terpenuhinya uji normalitas memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis pada tahap berikutnya, yaitu pengujian hipotesis menggunakan *One Sample t-Test*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah minat belajar peserta didik berada pada kategori yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dengan demikian, hasil uji normalitas tidak hanya menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi statistik, tetapi juga memastikan bahwa metode analisis yang digunakan sesuai dengan karakteristik data penelitian sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara tepat

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dapat diterima berdasarkan hasil analisis data. Analisis dilakukan menggunakan *One Sample t-Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 25* pada taraf signifikansi 0,05. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig.*) dan perbandingan antara nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *One Sample t-Test*
One-Sample Test

One Sample Test					
Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					LowerUpper
Nilai Angket	2.224	29	.034	3.70000	.29727.1028

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian hipotesis menggunakan *One Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 2,225,

sedangkan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = 29$) sebesar 1,699. Nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($2,225 >$

1,699). Selain itu, nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,034 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,034 < 0,05$). Berdasarkan kedua kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dapat diterima.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan nilai pembanding yang telah ditetapkan, yaitu 75. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori tinggi. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil pengujian hipotesis ini juga menunjukkan bahwa data penelitian memberikan bukti yang konsisten terhadap tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Nilai rata-rata minat belajar peserta didik yang lebih tinggi dari nilai pembanding menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan minat belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah mampu mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Hasil pengujian hipotesis ini juga sejalan dengan hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi kategori yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat minat belajar yang baik. Dengan demikian, hasil One Sample *t*-Test memberikan bukti statistik yang mendukung hipotesis penelitian serta menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026.

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026 memperoleh nilai rata-

rata sebesar 78,70. Berdasarkan hasil distribusi kategori, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi, sedangkan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki minat belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Tingginya minat belajar tersebut mencerminkan adanya perhatian, ketertarikan, rasa senang, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa peserta didik tidak hanya mengikuti pembelajaran sebagai suatu kewajiban, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Minat belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan, lebih aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, serta memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah umumnya kurang menunjukkan perhatian dan keterlibatan selama proses pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, minat belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, khususnya pada mata pelajaran PJOK yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2022) yang menyatakan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan belajar sehingga terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pendapat tersebut diperkuat oleh Susanto (2022) yang menjelaskan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk merasa senang, memberikan perhatian, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga mampu mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, tingginya minat belajar peserta didik pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK telah mampu membangun

ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat belajar memiliki peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Tingginya rata-rata minat belajar serta dominannya peserta didik yang berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan dan antusiasme yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Temuan ini menjadi dasar untuk menjelaskan hasil pengujian hipotesis pada bagian berikutnya, yaitu bahwa minat belajar yang baik berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *One Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,225 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,699 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sehingga tujuan penelitian yang telah dirumuskan dapat dibuktikan melalui analisis statistik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran PJOK. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta menunjukkan antusiasme dalam melaksanakan aktivitas praktik maupun teori. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah umumnya kurang menunjukkan perhatian selama pembelajaran sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan merasa senang terhadap suatu kegiatan sehingga mendorong

individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah memusatkan perhatian terhadap materi pembelajaran dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendapat tersebut juga didukung oleh Susanto (2022) yang menjelaskan bahwa minat belajar berperan sebagai pendorong internal yang memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki, semakin besar pula keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga peluang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal semakin tinggi.

Makna dari temuan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PJOK tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga oleh faktor psikologis, salah satunya minat belajar. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani mencoba setiap aktivitas yang diberikan guru, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus menciptakan pembelajaran PJOK yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar minat belajar tetap terjaga dan berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran PJOK dan menjadi dasar untuk membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu pada bagian pembahasan berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai rata-rata minat belajar sebesar 78,70, serta hasil pengujian hipotesis menggunakan *One Sample t-Test* yang memperoleh nilai t hitung sebesar 2,225 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,699 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran PJOK sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhana, Atiqoh, dan Rohman (2025) yang menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan

Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) peserta didik sekolah dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesimpulan bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Perbedaan terletak pada karakteristik sampel dan desain penelitian yang digunakan. Penelitian Pradhana, Atiqoh, dan Rohman mengkaji pengaruh minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PJOK, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo, Ambarita, Prawijaya, Sembiring, dan Aulia (2024) yang menyatakan bahwa minat belajar memberikan kontribusi sebesar 71,4% terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Persamaan kedua penelitian terletak pada hasil yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian. Penelitian Siringoringo dkk. dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PJOK. Meskipun demikian, kedua penelitian menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Al Asyari (2024) yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran PJOK. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat pada tingginya partisipasi peserta didik yang memiliki minat belajar baik selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, karena penelitian Al Asyari dkk. dilakukan pada peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik sekolah dasar reguler. Perbedaan karakteristik peserta didik tersebut menunjukkan bahwa minat belajar tetap menjadi faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, meskipun diterapkan pada lingkungan pendidikan yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa minat belajar merupakan

salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, karakteristik responden, mata pelajaran, dan desain penelitian, seluruh penelitian menunjukkan arah temuan yang sama, yaitu bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat pentingnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran umum atau mengkaji minat belajar bersama variabel lain, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, maupun model pembelajaran. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat sekolah dasar, khususnya di UPT SD Negeri 064990 Medan Johor, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi minat belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada minat belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *ex post facto* dan analisis *One Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Temuan tersebut memberikan bukti empiris bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran PJOK. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai minat belajar pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar serta menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, media yang bervariasi, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat menjadi upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar. Apabila minat belajar peserta didik terus dikembangkan, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Tingginya minat belajar yang dimiliki peserta didik menunjukkan bahwa mereka memiliki perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan yang baik selama mengikuti pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai minat belajar pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar serta mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 064990 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 78,70. Hasil pengujian hipotesis menggunakan One Sample *t*-Test menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,225 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,699 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan partisipasi yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu terus menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar minat belajar dapat dipertahankan dan ditingkatkan sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PJOK secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ibu Suci Dirma Ayu, S.Pd. selaku kepala sekolah dan Ibu Emmia Riminaita Br Pinem, S.Pd. selaku guru Kelas IV, dan Bapak Almarik Husen, S.Pd. selaku guru PJOK yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di UPT SD Negeri 064990 Medan Johor.

REFERENSI

- Al Asyari, S. D., Purwoto, S. P., & Handayani, H. Y. (2024). Analisis minat belajar siswa pada saat pembelajaran PJOK di SLB Lavender Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 506–512.
- Al Fathan, K. M., dkk. (2022). Analisis materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6914–6921.
- Ananda, R., & Rohman, F. (2023). *Belajar dan pembelajaran*.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Faisal, M., Arismunandar, Suardi, & Mas'ud, M. (2024). Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah dasar. *Journal on Education*, 7(1), 7015–7022.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hadi, F., Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., Ningrum, N. F. M., Afrilliyani, A., & Fathanah, N. (2025). Studi literatur: Mendorong minat belajar PJOK peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan permainan tradisional. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 6(3), 195–206.
- Pradhana, N. A. N., & Rohman, U. (2025). Pengaruh minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) kelas 2 SD Kristen Bethel Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 341–347. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23032>
- Putri, R., & Susanto, A. (2021). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar PJOK. *Jurnal Sport Science*, 1(2), 115–125. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v6i1.27346>

- Rahmawati, R. K. N. (2024). *Minat belajar: Konsep dasar, indikator, dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Setyawan, A. (2017). *Pembelajaran PJOK terintegrasi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sigalingging, H. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 753–760.
- Slameto. (2023). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Wininggar, I. A., Fitriana, S., & Lestari, F. W. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas IX-A di SMPN 01 Paninggaran. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(4), 1501–1510.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i4.2739